

Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci

Sandi Kurniawan¹, Zul Azhar², Sri Ulfa Sentosa³

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: portdsan@gmail.com,

Info Artikel

Diterima:

10 Agustus 2022

Disetujui:

24 Agustus 2022

Terbit daring:

01 September 2022

DOI: -

Sitasi:

Kurniawan, s., Azhar, Z., Sentosa, S, U., (2022). Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(3)

Abstract

The agricultural sector aims to expand job opportunities and support regional development, which is very helpful for the benefit of the wider community, especially providing job opportunities by absorbing labor. This research is classified as descriptive and inductive research by examining the influence between the independent variable and the dependent variable using data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that: (1) wages have a significant effect on the use of labor, (2) education has a significant effect on the use of labor, (3) technology has a significant effect on the use of labor, (4) capital has a significant effect on the use of labor, (5) wages, education, technology and capital simultaneously have a significant effect on the use of labor.

Keywords: Wages, Education, Technology, Capital, and Use of labor

Abstrak

Sektor pertanian bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan mendukung pembangunan daerah, yang sangat membantu untuk kemaslahatan masyarakat luas, terutama memberikan kesempatan kerja dengan menyerap tenaga kerja. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan induktif dengan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis menunjukkan yaitu: (1) upah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja, (2) pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja, (3) teknologi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja, (4) modal berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja, (5) upah, pendidikan, teknologi dan modal secara bersama juga berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja.

Kata Kunci : Upah, Pendidikan, Teknologi, modal, dan Penggunaan Tenaga Kerja

Kode Klasifikasi JEL: E24, H75, N7

PENDAHULUAN

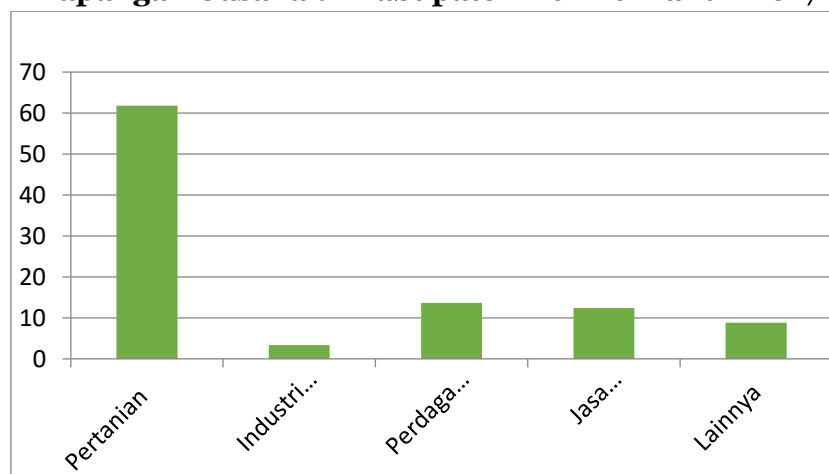
Indonesia memiliki banyak wilayah yang masih mengutamakan pembangunan sektor pertanian dan negara tersebut dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang menggantungkan diri pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatannya. Kegiatan yang menggunakan sumber daya alam (hayati), termasuk di sector pertanian, umumnya dipahami sebagai pertanian dan peternakan. Terdapat 5 subsektor pertanian di Indonesia, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman pangan, subsektor kehutanan, subsektor

peternakan dan subsektor pangan. Dengan demikian, dalam hal ini pembangunan pertanian dalam kerangka pembangunan nasional bertujuan untuk mengembangkan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh.

Untuk kemakmuran petani dan Pembangunan sektor pertanian Indonesia yang menyumbang pendapatan nasional sejauh ini belum maksimal. Pasalnya, bidang ini merupakan salah satu bidang yang selama ini kurang mendapat perhatian pemerintah dalam pembangunan nasional, mulai dari proteksionisme, kredit hingga kebijakan lainnya, tidak ada kebijakan yang mendatangkan keuntungan bagi bidang ini. Tidak ada rencana pembangunan pertanian untuk lebih menghancurkan industri ini, tetapi ini adalah industri dengan tenaga kerja yang besar dan sebagian besar penduduk kita bergantung padanya. (Azaki, 2019).

Memang, setiap pekerja sebagian besar bergantung pada hasil bumi yang jika dijual akan menjadi uang dan akan menerima upah untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, sektor pertanian masih memiliki banyak potensi, terutama industri hortikultura yang berperan penting dalam menyediakan gizi yang cukup bagi masyarakat. Produk hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, bunga, tanaman obat hidup, dll. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang menyediakan nutrisi lengkap. Selain sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi, produktivitas produk ini harus benar-benar efektif agar produk sayuran menjadi produk berkualitas yang cukup kompetitif di pasaran. baik di dalam maupun di luar negeri (Mufriantje & Feriady, 2014)

Tabel 1. Data Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kerinci Tahun 2017



Sumber : Bps kabupaten kerinci 2021

Grafik 2. Data Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kerinci Tahun 2017

Bisa kita lihat pada Grafik 1 dijelaskan komoditas utama yang menjadi mata pencaharian di Kabupaten Kerinci selama ini banyak terdapat pada sektor pertanian, dan sebagian besar merupakan tanaman hortikultura yang berpotensi tinggi. ke tanah subur yang luas di kaki gunung. Oleh karena itu, tanah yang subur dan persentase pertanian yang tinggi memiliki maksud dan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan mendukung pembangunan daerah. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas, terutama yang memberikan kesempatan kerja dengan menyerap tenaga kerja secara mandiri atau sebagai sabuk pengaman bagi pekerja, ingin memasuki pasar tenaga kerja,

sekaligus memenuhi kebutuhan hidup. kelas menengah kebawah (Kuncoro, 1997) Namun tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian belum maksimal dan tidak efektif, banyak lahan yang hanya ditanami tanaman yang tidak membutuhkan banyak tenaga kerja, tenaga kerja yang lebih sedikit dan modal yang lebih sedikit, misalnya Kayu Manis adalah modal hanya untuk tumbuh dan membutuhkan tenaga kerja yang sedikit. waktu yang relatif sangat lama untuk berkembang, puluhan tahun untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja komersial di bidang pertanian yaitu upah, tingkat teknologi dan modal. Seperti yang dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikatakan berpengaruh karena merupakan faktor dalam pembangunan pertanian.

Berdasarkan data awal dan data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang penulis memiliki persentase kualifikasi pertanian yang sangat tinggi, daerah ini memiliki proporsi penduduk yang bekerja menurut bidang pekerjaan. mencapai 61,76%, dapat dikatakan nilai ini sangat tinggi karena industri lain hanya sekitar 14%. Memang Kerinci memiliki lahan pertanian yang luas di kaki Gunung Kerinci dan sekitarnya, kemudian ditambah kawasan perkebunan teh terbesar di Asia Tenggara dengan luas 3.020 hektar. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2017).

Pemilik lahan adalah seorang yang berhak penuh atas tanah atau lahan tempat tinggal yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara (KBBi). Sedangkan dalam UUD, pemilik lahan adalah;

1. Kepemilikan adalah hak atas tanah secara turun-temurun dan menurut ketentuan Pasal 6 merupakan hal yang paling kuat dan lengkap yang dapat dimiliki seseorang atas tanah.
2. Kepemilikan dapat dialihkan dan dialihkan kepada pihak lain (UUP, 1945).

Kepemilikan tanah dapat berlanjut jika pemiliknya dalam keadaan hidup, dan jika pemilik tersebut meninggal dunia, ahli waris dapat terus memilikinya selama mereka memenuhi syarat untuk memilikinya. Artinya kepemilikan tanah akan lebih kuat dari hak atas tanah lainnya, tidak memiliki batas waktu, mudah dipelihara dan mudah dihilangkan dengan campur tangan pihak lain. Kesempurnaan didasarkan pada hak atas tanah-tanah lain, dimana pemilikan tanah memberikan kekuasaan yang seluas-luasnya kepada pemiliknya atas hak-hak atas tanah-tanah lain dan dapat lebih unggul dari hak-hak atas tanah-tanah lain, artinya penggunaan tanah lebih luas daripada hak atas tanah. di negara lain (Santoso, 2013).

Pekerja ialah setiap penduduk yang telah bekerja, mencari pekerjaan, bersekolah atau melakukan hal atau usaha lain seperti pekerjaan rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistic pada tahun 1970-an, ketika mengukur statistik ketenagakerjaan, definisi bekerja adalah bekerja atau bekerja tetapi untuk sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan Penduduk usia (15 tahun ke atas). Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*non labor force*). (Badan Pusat Statistik, 1970).

Tenaga kerja merupakan sumber energi, khususnya sumber energi manusia ataupun sumber energi manusia yang ikut serta dalam aktivitas pengembangan warga. Peranan tenaga kerja selaku salah satu aspek penciptaan tidak cuma sangat berarti untuk pembangunan ekonomi, namun pula untuk zona industri yang paling utama ditunjukkan pada zona padat karya yang banyak meresap tenaga kerja. Tenaga kerja ialah elemen berarti dari proses penciptaan, sebab orang (pekerja) bisa menggerakkan aspek penciptaan lain buat menciptakan benda. Dengan

kata lain, tenaga kerja ialah salah satu aspek pembuatan yang wajib terdapat dalam proses produksi.

Secara umum, gaji didefinisikan sebagai pembayaran atas usaha seseorang. Secara khusus, gaji dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 didefinisikan sebagai hak seorang pekerja atau pekerja untuk menerima berupa balas jasa dari pemberi kerja atau pemberi kerja yang telah ditentukan sebelum bekerja berdasarkan suatu ikatan perjanjian, atau perundang-undangan, termasuk kompensasi kepada tenaga kerja serta keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang telah disepakati. (Yustisia, 2016)

Pendidikan adalah sarana penting untuk menunjang kesejahteraan. Pasalnya, banyak para pengusaha sukses yang berlatar pendidikan mumpuni. Oleh sebab itu, antara pendidikan dan tenaga kerja ada pengaruh yang melatarbelakangi. Hal itu karena pendidikan merupakan proses manusia untuk membina sebuah kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Secara formalitas, pendidikan adalah usaha yang dijalankan seseorang maupun kelompok supaya menjadidi dewasa dan mencapai tingkat hidup atau strata yang lebih tinggi (Widiansyah, 2017)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian khususnya di Indonesia. Pendidikan tinggi dapat menarik lebih banyak pekerja terampil dan pemikiran modern. Pendidikan tinggi dan keterampilan tenaga kerja dihargai dengan upah yang lebih tinggi (Sentosa, 2021)

Teknologi merupakan pengetahuan tentang pemakaian perlengkapan serta gimana mereka pengaruh keahlian mereka guna mengendalikan serta menyesuaikan diri dengan area alam. Teknologi bisa dimaksud selaku objek yang bermanfaat untuk manusia semacam mesin, namun pula bisa mencakup sistem yang lebih luas, tata cara pengorganisasian, teknologi, serta sebagainya. Teknologi sudah pengaruh warga serta sekitarnya dalam banyak perihal. Dalam warga, teknologi sudah menolong meningkatkan ekonomi yang lebih maju, terhitung ekonomi dunia dikala ini.

Modal merupakan istilah yang sering didengar hampir setiap orang. Pasalnya modal merupakan pokok vital dalam sebuah usaha maupun “perjuangan”. Diskursus usaha, modal merupakan faktor penting untuk memproduksi, serta punya peran kuat untuk mendapatkan produktivitas secara makro maupun mikro. Selain itu, modal juga merupakan pendorong untuk meningkatkan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Fay, 1967).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam studi deskriptif serta induktif dengan memandang terdapatnya pengaruh antara variabel leluasa dengan variabel terikat. Dalam perihal ini, ditunjuk buat menguji hipotesis serta mengadakan interpretasi terhadap pengaruh tiap-tiap variabel. Analisis yang digunakan dalam riset ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ialah perlengkapan guna menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel leluasa terhadap variabel terikat. Bentuk dari persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \quad (1)$$

Dimana, Y adalah persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X_1 adalah upah, X_2 adalah Pendidikan, X_3 adalah teknologi, X_4 adalah modal dan e adalah kesalahan berdistribusi normal dengan rata – rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada suatu pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Koefisien tidak terstandar		Koefisien terstandar
		B	Standar error	BETA
1	(Constant)	-.643	1.576	
	UPAH	.168	.066	.319
	PENDIDIKAN	.145	.115	.176
	TEKNOLOGI	.073	.097	.094
	MODAL	.173	.093	.255

a. *Dependent Variable: Persepsi Pemilik Lahan Dalam Penggunaan Tenaga Kerja*

Sumber : Data Primer, diolah, 2021

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,643 + 0,164X_1 + 0,145X_2 + 0,073X_3 + 0,173X_4 \quad (2)$$

Dari persamaan yang tertera diatas, maka bias di simpulkam dan dijelaskan sebagai berikut, Nilai $\alpha = -0.643$ menunjukkan bahwa , jika variabel upah (X_1), pendidikan (X_2), teknologi (X_3), dan modal (X_4), bernilai 0, maka besaran variabel persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Y) adalah sebesar -.643. Jika variable upah (X_1) berubah dengan satu satuan nilai, maka variable Y akan berubah juga sebesar 0,168 satuan nilai dengan asumsi tingkat pendidikan (X_2), teknologi (X_3), dan modal (X_4) tetap, artinya semakin baik upah, maka persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja akan semakin meningkat, dengan anggapan variabel lain tetap (konstan). Jika pendidikan (X_2) berubah dengan satu satuan nilai, maka variable Y akan berubah sebesar 0,145 satuan nilai dengan asumsi tingkat upah (X_1), teknologi (X_3), dan modal (X_4) tetap, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, maka persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja akan semakin meningkat, dengan anggapan variabel lain tetap (konstan). Jika teknologi (X_4) berubah dengan satu satuan nilai, maka Y akan berubah sebesar 0,073 satuan nilai dengan asumsi tingkat upah (X_1), pendidikan (X_2), dan modal (X_4) tetap, artinya semakin canggih teknologi yang digunakan, maka persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja akan semakin menurun, dengan anggapan variabel lain tetap (konstan). Jika modal (X_5) berubah dengan satu satuan nilai, maka Y akan berubah sebesar 0,173 satuan nilai dengan asumsi tingkat upah (X_1), pendidikan (X_2), dan teknologi (X_3) tetap, artinya semakin banyak modal yang digunakan, maka persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja akan semakin meningkat, dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan atau menjelaskan modifikasi variabel terikat. Nilai R^2 merupakan nilai antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu variabel berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam study ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the estimate
1	.508 ^a	.258	.199	1.08579

A. Predictors : (constant) upah, pendidikan, teknologi, modal

B. Dependent variable : penggunaan tenaga kerja

Sumber : data primer, diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 bisa di ambil kesimpulan jika nilai R^2 ialah 0,258 hal ini menunjukkan seluruh variabel bebas yaitu upah (X_1), pendidikan (X_2), teknologi (X_3), dan modal (X_4) berkontribusi pada perubahan nilai persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Y) sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2 % di pengaruhi faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data Upah memiliki nilai positif untuk penggunaan tenaga kerja karena upah merupakan bagian yang dibayar dari faktor produksi tenaga kerja manusia. Upah secara umum dibagi menjadi dua, yaitu: upah nominal (jumlah yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang). Kenaikan upah yang terus meningkat akan berdampak langsung pada penawaran tenaga kerja, karena dengan kenaikan upah pengusaha akan berusaha menambah jumlah unit usaha atau jumlah unit usaha. Dengan demikian, dengan penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah karyawan. Tentu saja, membayar upah yang lebih tinggi dari waktu ke waktu adalah tanda bahwa industri pertanian Kerinci baik-baik saja. Hasil distribusi variabel penelitian yang diperoleh pada variabel gaji dinilai baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor konversi sebesar 2.541. Dari perhitungan hingga analisis statistik, upah berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik tanah dalam mempekerjakan pekerja, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usfira Isbah dan Rita yani 2006 yang mengatakan bahwa variable Upah berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja. Hal ini terlihat jelas dari koefisien regresi variabel upah positif thitung lebih besar dari ttabel dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai α . (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data pendidikan memberikan dampak yang kurang signifikan bagi pengusaha karena peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi perhatian banyak pemangku kepentingan di era modern ini. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Distribusi hasil belajar variabel pendidikan memiliki nilai yang rendah yaitu 1,259. Berdasarkan perhitungan analisis statistik, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien regresi variabel tingkat pendidikan dengan tanda negatif dimana thitung < ttabel dan tingkat signifikansi lebih

kecil dari nilai $(0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Siti amanah dan Pang S anagri 2018 menyimpulkan bahwa bahwa variable pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data cukup besar pengaruhnya terhadap penggunaan tenaga kerja karena penggunaan teknologi akan menggantikan peran manusia dalam melakukan aktivitas kerja, oleh karena itu semakin banyak teknologi yang masuk ke dalam proses pertanian maka akan semakin banyak pula tenaga kerja manusia diganti. karena efisiensi baik biaya maupun waktu yang dihasilkan oleh teknologi dibandingkan dengan tenaga manusia. Hal ini sesuai dengan hasil koefisien regresi variabel teknologi dengan nilai $0,755$. Perhitungan pada analisis statistik, variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien regresi variabel teknologi bertanda negatif ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai α . $(0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, Devi ega agista dan Siti rohmah 2020 menyimpulkan bahwa bahwa variable Teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data secara inheren memiliki nilai positif bagi pemberi kerja sebagai modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau memulai usaha baru. Sebuah bisnis baru dapat menjadi perpanjangan dari bisnis lama. Pembiayaan modal di setiap industri akan dapat menambah bahan baku atau memperluas usaha (meningkatkan jumlah usaha) termasuk pertanian, karena unsur terpenting dari proses pertanian adalah modal. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan ekspansi melalui penambahan modal atau nama, juga akan mampu menarik banyak tenaga kerja. Hasil distribusi variabel penelitian diperoleh pada variabel modal dinilai baik, hal ini ditunjukkan dengan skor perubahan sebesar $1,851$. Perhitungan didasarkan pada analisis statistik, yang tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik tanah dalam mempekerjakan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien regresi variabel yang memiliki tanda positif $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, Devi ega agista dan Siti rohmah 2020 menyimpulkan bahwa bahwa variable modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja. Sementara itu hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa upah, produktivitas, pendidikan, teknologi, secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja pada usaha tani hortikultura di Kabupaten Kerinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas serta pembahasan yang sudah di kemukakan pada bahasan sebelumnya pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Upah berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (H_0 ditolak dan H_a diterima). Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (H_0 diterima dan H_a ditolak). Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (H_0 diterima dan H_a ditolak). Modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (H_0 diterima dan H_a ditolak). Upah, pendidikan, teknologi, dan modal secara simultan berpengaruh terhadap

persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan kepada pemerintahan daerah Kerinci lebih memperhatikan tingkat standar pengupahan yang berlaku di Kabupaten Kerinci dan upah harus ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dasar pekerja dan pengusaha harus lebih memperhatikan empat faktor tersebut, yaitu gaji, pendidikan tingkat, teknologi dan modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Kuncoro, M. (1997) *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. 3rd edn. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Santoso, U. (2013) *Kepastian Hukum Atas Hak Milik Tanah*. 3rd edn, pp. 51–59.
- Sentosa, sri ulfa (2021). *The Influence Of Industrial Sector Wages, Education Level, And Foreign Investment On Labor Absorption Of The Sector Industry In Indonesia, economic*.
- Statistik, B. P. (2017). *Angkatan Tenaga Kerja*. Available at: <http://www.bps.go.id>.
- Widiansyah, A. (2017) *Peran Ekonomi Dalam Pendidikan dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi*, 17, pp. 207–215.
- Yustisia (2016). *Undang - Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan*. Huta Media.